

ABSTRAK

Halimatus Zahroh, 2023, Makna al-Qalam dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik), Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Dosen Pembimbing: Dr. Zaglul Fitriani, Lc., MA.

Kata Kunci: *al-Qalam*, Semantik, Toshihiko Izutsu

Al-qalam atau pena merupakan alat yang lazim digunakan untuk menulis. Kata *al-qalam* dalam Al-Qur'an disebutkan empat kali yang terdapat dalam empat surah. Dalam Al-Qur'an, makna kata *al-qalam* merupakan alat yang digunakan untuk menulis, sedangkan pada ayat yang lain, kata *aqlām* yang merupakan bentuk jamak dari kata *qalam* bermakna anak panah yang digunakan untuk mengundi. Dari perbedaan makna tersebut menjadi suatu permasalahan tertentu dan memotivasi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang makna *al-qalam* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pokok permasalahan: (1) Apa saja term *al-qalam* dan derivasinya dalam Al-Qur'an? dan (2) Bagaimana analisis makna *al-qalam* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan semantik Toshihiko Izutsu?

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode tematik, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, yakni menganalisis kata kunci yang terdapat dalam Al-Qur'an secara mendalam, sehingga memperjelas aspek khusus yang sesuai dengan budaya, dan sampai pada pandangan dunia masyarakat terhadap kata kunci tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, yaitu: (1) Term *al-qalam* dan derivasinya dalam Al-Qur'an ada empat kata yang tersebar dalam empat surah. Di antaranya adalah kata *al-qalam* yang bermakna "pena" dalam QS. al-Qalam (68): 1 dan QS. al-'Alaq (96): 4, kata *aqlām* yang bermakna "pena" dalam QS. Luqmān (31): 27, dan kata *aqlām* yang bermakna "anak panah" dalam QS. Āli 'Imrān (3): 44. (2) Analisis term *al-qalam* dengan menggunakan semantik Toshihiko Izutsu menunjukkan terjadinya perkembangan makna dari masa Jahiliyah, masa Al-Qur'an, hingga masa pasca-pewahyuan Al-Qur'an. Term *al-qalam* memiliki makna dasar memotong, sedangkan makna relasionalnya adalah selain bermakna memotong juga bermakna pena, ujung busur panah, anak panah, dan ujung jarum. Terdapat perbedaan penafsiran terhadap kata *aqlām* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-qalam*, yakni ada yang menafsirkan kata *aqlām* merupakan anak panah yang digunakan untuk mengundi, dan ada juga yang menafsirkan kata *aqlām* adalah sejenis pena yang digunakan untuk mengundi, dan pendapat kedua ini lebih baik, karena dalam ayat yang lain Allah menyebutkan jenis anak panah yang digunakan untuk mengundi dengan kata *azlām* bukan *aqlām*. Kata *al-qalam* atau pena dikatakan *al-qalam* karena awal mulanya, ia merupakan potongan dari sesuatu yang diperuncing ujungnya menyerupai anak panah. Pena mengalami perubahan bentuk dari masa ke masa, sehingga pena menjadi lebih mudah untuk digunakan. Adapun fungsi pena adalah sebagai alat untuk menulis, mencatat, dan menyampaikan sesuatu, baik berupa informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam bentuk tulisan.